

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dan bernilai pahala bagi setiap orang yang membacanya meski tidak tahu akan artinya, berbeda dengan bacaan atau dzikir yang lain yang disyaratkan harus mengetahui arti akan apa yang dibaca sekalipun hanya secara global saja. Dalam belajar Al-Quran disyaratkan harus dengan tatap muka di hadapan guru baik sang muri yang embacakan guru yang mendengarkan atau guru yang membaca dan murid yang mendengarkan kedua-duanya adalah metode yang diajarkan oleh baginda nabi Muhammad SAW.

Metode belajar akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam belajar tak terkecuali dalam menghafalkan Al-Quran, sebab itulah perlu adanya metode yang efektif dalam membantu bagaimanakah cara agar al-Qur'an dapat segera terselesaikan hafalannya tanpa mengurangi atau merusak bacaan tajwidnya karena sebaik apapun hafalan ketika rusak bacaan al-Qur'annya maka tidak dianggap bacaanya, ulama ahli Al-Quran sudah menjelaskan bahwa siapa saja yang membaca Al-Quran dengan tidak bertajwid maka dia terkena dosa.

Al-Qur'an adalah sumber utama dinul Islam. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah maka setiap muslim wajib mempelajari al-Qur'an

sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks keilmuan Islam al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang al-Qur'an semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini, maka disinilah para ulama saling melakukan tahfidzul Qur'an sebagai dasar ulama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain. Bacaan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap orang muslim yang membacanya sehingga, suatu kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya. al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu, pendidikan al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkan 1 2 isi dari al-Qur'an tersebut, sehingga banyak anak-anak Islam remaja-remaja muslim bahkan orang tua ada belum mampu membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya padahal Rosulullah SAW bersabda .

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)¹

Terjemahannya : “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.” (HR. Bukhori)

Menghafal Al-Quran adalah perbuatan yang mulia karena menjadi penjaga kalam Allah dan akan selalu akrab dengan Al-Quran, masa sekarang memang sudah banyak antusiasme masyarakat dalam menghafalkan Al-Quran baik yang dari surat-

¹ Muhamad Ibn Isma'il al-bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar Ihyaat-Turats, 1988), vol.2, h.75

suratan pendek sampai yang berhasil menghafalkan 30 juz. Jika melihat zaman dulu tentang sejarah bahwa Al-Quran dizamannya shohabat tidak banyak sahabat nabi yang hafa secara lengkap 30 juz ,hal ini dlatarbelakangi karena para sahabat tidak lebih mementingkan hafalan dibandingkan pengamalan isi Al-Quran, yang lebih diutamakan itu menurut para shabat adalah pengamalan isi Al-quran bukan hafalannya oleh karena itu para penghafal Al-quran dizaman tabiin lebih banyak dibandingkan dizaman para sahabat. Nabi adalah al-mu'allim al-awwal di Makkah dan Madinah, beberapa sahabat senior ikut membantu Nabi ketika beliau sibuk dengan urusan lain. Selain ini, Nabi pernah mengirimkan beberapa sahabat ke beberapa daerah luar kota Madinah. Misalnya ketika rombongan dari Yaman meminta kepada Nabi agar mengirimkan bersama mereka seorang yang bisa mengajarkan mereka Al-Qur'an, Nabi mengirimkan Abi 'Ubaidah (w. 18 H). Riwayat lain menceritakan bahwa Nabi mengutus Mu'adz bin Jabal (w. 18 H) dan Abu Musa al-Asy'ari (w. 44 H) ke Yaman sebagai guru Quran.¹⁰ Pembelajaran Al-Qur'an di Madinah masih didominasi oleh metode oral (musyafahah), karena masyarakat Madinah yang menguasai baca-tulis sangat sedikit bahkan lebih sedikit dari masyarakat Makkah.²

PP. Madarijul Ulum didirikan oleh KH. Wangsul pada tahun 1998. Di pondok ini mendalami tentang ilmu Al-Qur'an baik dalam segi bacaan maupun hafalannya, para santri yang ada di pesantren ini adalah para penghafal Al-Qur'an. Metode dalam pesantren ini adalah metode klasik, yaitu metode dengan setoran Al-Qur'an biasa

² Ibrahim al-Ibyari, *Tarikh Al-Qur'an*, (Surabaya.: Dar al-Qalam, 1965), h. 49

sebelum adanya metode murottil diterapkan. Kemudian pada tahun 2016 pesantren ini memakai metode murottil karena para santri menghafal dengan menggunakan metode ini dinilai bagus dalam hafalan dan bacaannya seperti metode murottil yang ada di PP. Murottilil Qur'an Lirboyo yang menghasilkan para menghafal Al-Qur'an yang mumpuni dalam bidang hafalan dan bacaan Al-Qur'annya.

Dari latar belakang itulah peneliti berkeinginan meneliti sejauh mana tingkat efektivitas metode murottil dengan judul “ Efektifitas Metode Murottil Terhadap Peningkatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten.

B. Fokus Penelitian

Dari latarbelakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diatas ,maka rumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Bagaimana Praktek Metode Murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten ?
2. Bagaimana Efektiitas metode Murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tuuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Bagaimana Praktek Metode Murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten
2. Mengetahui efektivitas metode murottil dalam peningkatan tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menciptakan para peghafal Al-Quran yang handal dalam segi hafalan dan pengamalan
2. Bagi lembaga, penelitian ini menjadi tolak ukur metode tentang pembelajaran bagi siswa
3. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang efektivitas metode Murottil dalam peningkatan tahfidz Al-Quran
4. Bagi pembaca , menjadi wacana yang akan memotivasi diri untuk menjadi penghafal Al-Quran yang handal dalam segi hafalan dan pengamalan isinya
5. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji hal yang relevan tentang pembelajaran tahfidz Al-Quran

E. Definisi Operasional

1. Metode Murotil

Metode murotil adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan dalam PP.Murotilil Qur'an Lirboyo .Dalam metode ini lebih menekankan terhadap bacaan Al-Qur'an secara perlahan dengan menggunakan tajwid yang sudah digariskan oleh para 'ulama ahli tajwid .Sesuai dengan kata murotil yang secara makna adalah memperlakan bacaan Al-Qur'an ,karena *murotil* adalah bentuk isim fa'il dari *rottala yurotilu tartilan* dengan arti membaca Al-Qur'an dengan perlahan,sebab dalam tempo membaca Al-Qur'an terbagi menjadi empat, yaitu : Tahqiq,tadwir,tartil dan hadr.³

Kata metode berasal dari Yunani yaitu *methodos* secara harfiah berarti pengajaran pengetahuan,penyelidikan,cara penuntutan penyelidikan atau sistem semacam itu.Namun dewasa ini diartikan sebagai suatu proses yang ditentukan untuk menyelesaikan tugas.Menurut KBBI Metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki.⁴

Berarti bisa diambil kesimpulan bahwa kata murotil berarti yang mentartilkan Al-Quran dengan memenuhi kaidah kaidahnya.

³ Maftuh Bastul Birri,*Tajwid Jazariyah* (Kediri : Jet tempur,2012), h.70.

⁴ "Pengertian Metode"<https://kbbi.web.id>. di akses tanggal 6 Februari 2021.

2. Tahfidz Al-Quran

Berdasarkan pengertian Tahfidz Al-Qur'an/menghafalkan Al-Qur'an adalah. Proses untuk memelihara, menjaga dan memurnikan al-Qur'an yang ditunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang senada dengan skripsi ini adalah :

1. **Skripsi “Judul PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR’AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR’AN DARUL QURO SIDAREJA”** yang menjelaskan tentang : Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja menggunakan beberapa metode, yaitu metode wahdah, metode sima'i, metode menghafal per hari satu halaman, metode pengulangan umum. Implementasi metode tersebut secara global terbagi tiga waktu yakni ba'da Dzuhur, ba'da Subuh dan ba'da Isya. Untuk kelebihan dan kekurangan, selama ini tidak ada kekurangan yang terlihat jelas. Hal itu terlihat dari hasil pembelajaran yang selalu melampaui target.⁵

⁵ Ahmad Ma'sum, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja Kabupaten Cilacap*, (IAIN, Purwokerto, 2016).

- 2. Skripsi “Judul METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR’AN BAGI MAHASISWI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNTAHA SALATIGA TAHUN 2019”** yang menjelaskan tentang : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pembelajaran tahfidz alQur’an bagi mahasiswi di Pondok Pesantren al-Muntaha Salatiga tahun 2019 memiliki 2 program pembelajaran yaitu: (a) Bil-ghoib (b) Bin-nazhar. Kedua, Metode pembelajaran tahfidz al-Qur’an bagi mahsiswi di Pondok Pesantren alMuntaha Salatiga Tahun 2019 menggunakan metode yaitu (a) Bin-Nazhar, (b) Tahfidz, (c) Talaqqi, (d) Takrir, (e) Tasmi“. Ketiga, Faktor pendukung pembelajaran tahfidz al-Qur’an bagi mahasiswi yaitu bacaan yang bagus baik suara dan tajwid, umur mbak-mbak yang masih muda, dan menjadi guru les privat keagamaan, pengasuh atau ustadzah memberikan kebebasan pada mbak-mbak dalam memilih metode saat pembelajaran berlangsung, adanya waktu khusus untuk pembelajaran tahfidz al-Qur’an, tersedianya kegiatan untuk mengembangkan bakat, lingkungan pesantren yang nyaman dan strategis, orang tua mereka juga mendukung.⁶
- 3. Skripsi “IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DALAM MEMPERKUAT KARAKTER SISWA DI MTS NEGERI 3 PONOROGO”** yang menjelaskan tentang : 1) Program tahfidz al-Qur’an di MTs Negeri 3 Ponorogo terdiri dari tahapan pertama perencanaan disusun melalui: Menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, adanya penanggung jawab

⁶ Sakinah Mawadah Warohmah, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Bagi Mahasiswi Di Pondok Pesantren Al-Muntaha*, (IAIN, Salatiga, 2019).

program dan adanya kegiatan. Tahapan kedua yakni kegiatan inti pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an telah berjalan baik dari proses hafalan, metode yang digunakan, fasilitas yang ada. Tahapan terakhir adalah evaluasi. 2) Program tahfidz AlQur'an memberikan kontribusi dalam memperkuat karakter kedisiplinan, siswa menjadi disiplin berangkat lebih awal setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an, begitu pula dalam melaksanakan peraturan program tahfidz al-Qur'an, serta disiplin dalam setoran hafalan. Adapun kontribusi dalam memperkuat karakter tanggung jawab; siswa siap menanggung konsekuensi ketika tidak menyetorkan hafalan, juga tidak menyalahkan orang lain jika ada kesalahan dalam menghafal al-Qur'an, siswa menyadari kelemahan dirinya dalam menjaga hafalannya sehingga siswa selalu melakukan muroja'ah.⁷

4. Skripsi judul "Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Murottilil Qur'an Klodran Semen Kediri Jawa Timur" yang menjelaskan tentang Metode jet tempur adalah metode yang mengutamakan hafalan, sehingga setiap santri tidak hanya bisa membaca dengan baik tetapi juga mampu benar-benar hafal surat-surat pendek dan surat-surat pilihan yang ada dalam buku Turutan A, BA, TA Jet Tempur. Implementasi metode jet tempur menggunakan buku Turutan A, Ba, TA Jet Tempur yang di dalamnya terdiri dari macam-macam huruf hijaiyah, hukum bacaan, surat-surat pendek dan surat-surat pilihan. Pembelajaran tersebut

⁷ Sulfa Afiah, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Mts Negeri 3 Ponorogo*, (IAIN, Ponorogo, 2019).

dilaksanakan setelah shubuh dan setelah isya'. Dalam proses penyampaianya terdapat beberapa sistem yaitu sistem sorogan, sistem muroja'ah bersama dan sistem klasikal.⁸

5. Skripsi Judul “ **Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo**”, yang berisi tentang (1) Menetapkan program tahfidz al-Qur'an: program tersebut adalah program tahfidz al-Qur'an Al-Kautsar yang didirikan oleh bapak. KH. Samuri Yusuf S.Ag. Menentukan indikator keberhasilan program: mampu menguasai Juz 1 sampai 3. Adanya penanggung jawab program: penanggung jawabnya adalah Ustadz Afif Himawan. Adanya kegiatan dan jadwal kegiatan: kegiatan tahfid dilaksanakan setiap hari kecuali hari Sabtu. (2) Penerapan program tahfidz al-Qur'an di MI Al-Kautsar meliputi: kegiatan tahfidz al-Qur'an yang dilakukan setiap hari dalam waktu 2 jam, metode yang digunakan adalah metode talaqqi dan takrar, kemudian gaya yang digunakan adalah gaya Kediri (Lirboyo), yaitu Madrasah Murottilil Qur'an atau Jet Tempur (3) Faktor pendukung program tahfidz al-Qur'an di MI AL-Kautsar yaitu: faktor usia siswa, faktor kecerdasan, perhatian guru dan peran orang tua yang sangat kuat. Sedangkan faktor penghambat program tahfidz al-Qur'an di MI AL-Kautsar Durisawo Ponorogo yaitu: Beberapa siswa belum mengenal huruf hijaiyah dan belum 5 bisa membaca al-Qur'an, Beberapa siswa tidak mau bersuara ketika

⁸ Radita Arindya, *Efektivitas Organisasi Tata Kelola Minyak Dan Gas Bumi*, (Surabaya: Media sahabat cendikia, 2019).h.65

pembelajaran Tahfidz, ada sebagian siswa yang malas atau bosan, Perhatian Orang Tua, Kompetensi guru.⁹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi : Latar belakang masalah, fokus penelitian (rumusan masalah), focus penelitian, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi operasional dan sistematika penulisan

BAB II : Kajian Pustaka yang meliputi : Efektifitas, metode murotil, tahfidz al-quran.

BAB III : Metode Penelitian meliputi : Jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Prosedur pengumpulan data, Teknik analisis data , Pengecekan keabsahan data, dan Tahapan-tahapan penelitian

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan meliputi: Setting penelitian, Paparan data, temuan penelitian dan pembahasan

BAB V : Penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran

⁹ Salfiyah, *Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo* (IAIN, Ponorogo, 2018)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Murotil

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Murotilil Quran

Pondok Pesantren Murotilil Quran adalah pondok unit pesantren lirboyo yang khusus fokus Al-quran baik dengan metode bil-Nadzor (melihat) ataupun bil-ghaib (hafalan). PPMQ didirikan oleh KH.Maftuh Bastul birri yang merupakan menantu dari KH.Marzuqi Dahlan menantu KH.Abdul karim pendiri pondok peasantren Lirboyo. KH.Maftuh mulai membuat pengajian Al-Quran pada tahun 1977 dengan cara sorogan satu persatu santri baca dihadapan beliau.

Berdirinya pondok pesantren unit Lirboyo yang satu ini, tidak bisa dilepaskan dari Madrasah Murotilil Qur'an (MMQ) yang dirintis oleh Al-Ustadz KH Maftuh Bastul Birri. Madrasah ini berawal sekitar tahun 1397 H./ 1977 M. yang kala itu berupa pengajian dengan sistem sorogan yang diasuh langsung oleh KH Maftuh Bastul Birri. Karena semakin banyaknya santri yang mengaji, maka sekitar tahun 1979/ 1980 M. MMQ berdiri sebagai lembaga pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo yang khusus membidangi Alquran.

Kepengurusan MMQ sendiri mulai dibentuk tahun 1990. Dan mengingat kuantitas siswa yang terus bertambah, MMQ merasa perlu untuk memilah

siswanya dalam beberapa tingkatan. Maka dibentuklah jenjang pendidikan dengan tingkatan Ibtidaiyyah, Tsanawiyah, dan Aliyyah. Kemudian sekitar tahun 1997, dibentuklah sebuah jam'iyah sebagai media *ta'aruf* antar santri MMQ dan ajang pendidikan yang bersifat ekstrakurikuler. Diantara kegiatannya adalah mengembangkan bakat santri dalam seni baca Alquran¹⁰.

Setiap tahun, MMQ terus melakukan perkembangan. Di dalam MMQ terdapat lima tingkatan. Pertama, tingkat I'dadiyah. Waktunya setengah tahun, dengan materi; Buku Turutan A, Ba, Ta. Jet Tempur, mempelajari dan membaca mulai Surat Al-A'la sampai Surat An-Nas. Kedua, tingkat Ibtidaiyyah. Waktunya setengah tahun, dengan materi; Buku Persiapan Membaca Alquran, Buku Bonus Agung Yang Terlupakan, mempelajari dan menghafal mulai Surat Al-A'la-Surat An-Nas. Ketiga, tingkat Tsanawiyah. Waktunya setengah tahun, dengan materi; Buku Standar Tajwid (Fathul Manan), Manaqibul Auliya'il Khomsin, mempelajari dan menghafal mulai Surat Al-A'la-Surat An-Nas, Surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Bacaan-bacaan Ghorib. Keempat, tingkat Aliyah. Waktunya kurang lebih satu tahun setengah, dengan materi; Buku Mari Memakai Rosm Utsmany, sorogan Al-Qur'an mulai Juz 1-Juz 30 dan menghafal *qishoris suwar*. Sedangkan tingkatan kelima adalah *Sab'atul Qiroat*. Waktunya kurang lebih dua bulan dan diperuntukkan bagi siswa yang sudah selesai setoran Alquran 30 juz, telah sukses menghafalkan surat-surat pendek

¹⁰ Maftuh Batshul Birri, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar Al-Quran*, (Kediri, Jet Tempur, 2017), h. 65

(antara lain : juz 30, Al Mulk, Al Waqi'ah, Ad Dukhon, Yasin, As Sajdah, Al Kahfi,) dan telah terdaftar sebagai peserta Takhtiman (Khotmil Quran)¹¹.

Pada tanggal 16 Juni 2002, MMQ meresmikan cabangnya di daerah Batam. Kala itu, meski dengan fasilitas minim (bahkan tempat mengajinya masih meminjam lahan yang terletak di kawasan liar belakang Dormitori Blok R kawasan industri Batamindo, Muka Kuning), MMQ Batam telah diikuti kurang lebih 600 siswa dengan tingkatan yang sama dengan MMQ Pusat, yaitu tingkatan Jet Tempur, Ibtidaiyyah, Tsanawiyyah, Aliyyah, Tahaffuzh, dan Qiro-ah Sab'ah. Cabang MMQ dengan Akte Notaris Yondri Darto, S.H. No. 196 tanggal 20 Juli 2004 ini, kini telah diikuti oleh lebih dari 4000 santri.

Selain MMQ, di dalam Pondok Pesantren Murottill Qur'an (PPMQ) juga ada Majelis Qiro'ah Wat Tahfidz (MQT). Kegiatannya terbagi dua, harian dan mingguan. Harian meliputi: salat Jamaah lima waktu, qiyamullail, mengaji setor hafalan (Ba'da Jamaah Salat Subuh), *murottalan* bersama (aktivitas memperbaiki bacaan Alquran, membenahi *makhroj*, dan menerapkan *sifaatul huruf* yang dilaksanakan setelah jamaah salat Zhuhur), dan mengaji *Takror* Hafalan (sebuah kegiatan yang mngumpulkan antara guru dan santri guna mengulang, dan memahirkan hafalan Alquran, disamping penyampaian materi kitab-kitab tajwid setelah jamaah salat Asar). Sedangkan kegiatan mingguannya adalah: musyawarah kitab-kitab tajwid (Kamis sore),

¹¹ Maftuh Batshul Birri, h. 66

Jam'iyah Maulidiyyah (kegiatan yang di dalamnya juga berisikan pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir al-Jailani, latihan khitobah, dan praktek ubudiyyah, digelar malam Jumat), serta semaan Alquran (hari Jum'at selepas jamaah salat Subuh).¹²

MQT juga membagi tingkatan-tingkatan anggotanya. Tingkat Marhalah I'dadiyyah (waktunya setengah tahun, dengan materi; hafalan surat-surat penting dan buku Persiapan Membaca Alquran), Tingkat Marhalah Ula, (waktunya satu tahun, dengan materi; hafalan juz 1-10 dan buku Standar Tajwid), Tingkat Marhalah Tsaniyyah, (waktunya satu tahun, dengan materi; hafalan juz 11-20 dan buku Tajwid Jazariyyah), Tingkat Marhalah Tsalitsah, (selama satu tahun, dengan materi; hafaln juz 21- 30 dan buku Tajwid Jazariyyah), dan Tingkat Sab'atul Qiro-at (ditempuh kurang lebih tiga tahun dan diperuntukkan bagi santri yang telah mengkhatamkan al-Quran dihadapan KH. Maftuh Basthul Birri).

Kemudian hari demi hari santri yang mengaji Al-Quran tambah banyak maka KH.Maftuh mulai merintis madrasah Al-Quran pada tahun 1980 M. dengan nama MADRASAH MUROTILIL AL-QURAN dan pada tahun ini pula beliau menulis buku yang menerangkan seputar ilmu alquran dengan nama *fathul manan* yang sampai saat ini dipakai dimana-mana bahkan sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia sekaligus dengan penyempurnaanya.

¹² Maftuh Batshul Birri, h. 69

Setahun kemudian, karena santri itu dari berbagai daerah dan dianggap penting untuk menambah pelajaran maka dibentuklah jam'iyah (kumpulan) yang dihatapkan sebagai forum ta'arf antar santri dan pendidikan yang bersifat non formal (Ekstra Kurikuler).

Jumlah siswa terus bertambah sehingga beliau sedikit kewalahan untuk menanganinya, maka pada tahun 1993 M dibentuklah system personalia pengurus dan pengajar MMQ. Kemudian hingga kini telah menjadi beberapa tingkatan mengaji masing-masing¹³

2. Proses Pembelajaran Metode Murottil

Pembelajaran Al-Qur'an dalam metode murottil adalah sebuah cara belajar yang dimiliki oleh PP. Murottil Qur'an Lirboyo yang berbeda dengan cara pembelajaran Al-Qur'an di pondok Lin, berikut akan sedikit penulis uraikan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode murottil sebagai berikut :

a. Materi dalam metode Murottil

Adapun materi yang digunakan dalam metode murottil ini adalah¹⁴:

1) Juz 'amma

- a) Membaca surat-surat pendek dengan pelan atau tartil
- b) Menghafalkan surat-surat yang ada di materi juz 'amma

¹³ Maftuh Batshul Birri, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar Alquran*, h. 65

¹⁴ Maftuh Basthul Birri, *Pedoman Mengaji di MMQ* (Kediri: Jet Tempur, 2012), h.14

- c) Memakai buku materi “persiapan membaca al-Qur’an” bagi santri juz ‘amma

2) Marhalah Ula

- a) Menghafalkan 10 juz pertama
- b) Membaca 10 juz yang dihafalkan dengan tartil atau pelan
- c) Membaca 1 juz perhari secara bersamaan bagi santri marhalah ula secara serentak
- d) Menggunakan materi buku “ Tajwid Jazariyah “

3) Marhalah Tsaniyah

- a) Menghafalkan 10 juz yang kedua
- b) Membaca 10 juz yang dihafalkan dengan tartil atau pelan
- c) Membaca 1 juz perhari secara bersamaan bagi santri marhalah Tsaniyah secara serentak
- d) Menggunakan materi buku “ Tajwid Jazariyah “ dan buku “ Mari memakai rosm utsmani”

4) Marhalah Tsalisah

- a) Menghafalkan 10 juz yang ketiga
- b) Membaca 10 juz yang dihafalkan dengan tartil atau pelan
- c) Membaca 1 juz perhari secara bersamaan bagi santri marhalah tsalisah secara serentak

d) Menggunakan materi buku “ Tajwid Jazariyah “ dan buku “ Mari memakai rosm utsmani”¹⁵

b. Keunggulan dalam metode Murottil

Metode dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur’an sangat banyak tapi satu dengan yang lainnya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Berikut adalah keunggulan dari metode Murottil sebagai berikut:

1. Materi dalam metode murottil tidak hanya sekedar menghafal tapi juga lebih mengedepankan bacaannya sesuai makhroj dan sifatnya
2. Langkah-langkah menghafalkan dalam metode Murottil dibagi beberapa tahapan sehingga para santri memiliki potensi lancar dalam hafalan
3. Materi dalam setiap tingkatan disesuaikan dengan berapa juz yang dihafalkan
4. Mengadakan deresan halaqoh perjuz dalam menunjang hafalan para santri
5. Diajarkan ilmu-ilmu Al-Qu’an baik sejarah atau yang lainnya dalam setiap tahapan

3. Tahfidz Al-Quran

Secara bahasa, tahfidz Al-Qur’an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur’an yang keduanya memiliki arti berbeda. Kata tahfidz artinya menghafal dari kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan yang artinya lawan dari lupa.

¹⁵ Maftuh Batshul Birri, Petunjuk Mengaji dan Mengajar Alquran, h. 67

Taffidz adalah bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah suatu proses menghafal. sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu..Selain itu penghafal Al-Qur'an dapat diungkapkan dengan kalimat yang diart.ikan hafal dengan hafalan diluar kepala¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam agar supaya selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, definisi meghafal adalah proses menulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.¹⁷

Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna, sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah da;am memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka salah pula dalam mengingat kemb.ali materi tersebut, bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.

Kata Tafidz berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk masdar dari حفظ يحفظ تحفيظا berarti menjaga atau mengafalkan,berarti tahfidz Al-Quran

¹⁶ .Ahmad Warson Munawwir,*Kamus Al-Munawwir*(Surabaya:Pustaka Progresif,2002),h..279

¹⁷ Sucipto , *Tahfiz Al-Quran Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo :Gue Pedia, 2020), h.15

adalah sebuah proses mengafakan kalam Allah baik dalam suatu lembaga atau secara pribadi .

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika diulang pasti akan menjadi hafal¹⁸. Seorang yang sudah hafal Al-Qur’an secara keseluruhan diluar kepala, bisa disebut dengan *Huffadzul Qur’an* Pengumpulan Al-Qur’an dengan cara menghafal ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama islam, karena Al-Qur’an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. pelestarian melalui hafalan ini tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rosulillah tergolong ummi¹⁹.

Rosulullah amat menyukai wahyu, ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu lalu menghafal dan memahaminya persis seperti apa yang dijanjikan Allah. Allah berfirman dalam QS. Al-Qiyamah ayat 17 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Terjemahan : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkan (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”²⁰

¹⁸ Abdul Aziz, Adul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta media, 2004), h.49

¹⁹ Muhammad Nor Ikhwan, *Memasuki Dunia Al-Qur’an*, (Semarang: Efhaf offset Semarang, 2001), h.99

²⁰ Al-Qur’an dan terjemah, *Departemen Agama RI*, (Bandung: CV Darussunnah, 2015), h.170

Oleh sebab itu beliau adalah hafidz pertama dan merupakan contoh paling baik bagi para shahabat dalam menghafalnya, setiap sebuah ayat turun dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal ini karena mereka pada umumnya buta huruf sehingga dalam penulisan berita-berita, sya'ir-sya'ir dan silsilah mereka dilakukan dengan hati mereka²¹

Sedangkan kata Al-Qur'an sendiri adalah menurut syekh 'Ali As-Shabuni yang dikutip Ahmad Lutfi bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat diturunkan kepada nabi dan rosul terakhir dengan perantara malaikat jibril, tertulis dalam mushaf dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat Aa-nas.²²

Sedangkan menurut Abdul Majid Khan, secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *قرأ يقرأ قراءة وقرانا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi arti Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca, berarti menganjurkan kepada umat islam agar membaca Al-Qur'an agar dibaca bukan hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda) yakni *القراءة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan, oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai

²¹ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), h.179-

²² Farida Rohim, *Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup*, (Bandung: CV Budi Utama, 2008), h.3

dengan makhroj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifatnya, dipahami, dihayati dan diresapi makna-makna yang terkandung didalamnya kemudian diamalkan.

Sementara Al-Zarqani menuliskan satu pendapat tentang kata Al-Qur'an sebagai berikut :Al-Qur'an berasal dari kata *qaran,qarin dan qarain* yang berarti menggabung sesuatu dengan yang lain. Meskipun ia sendiri memilih pendapat yang pertama Al-Qur'an merupakan sebuah nama untuk Al-Qur'an itu sendiri, disamping terdapat nama-nama yang lain selain Al-Qur'an .

Sementara menurut kesepakatan jumbuh ulama "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan Rosul dengan perantara malaikat Jibril AS tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir,membacanya merupakan ibadah,diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Dari beberapa diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an adalah melihat tulisan kitab suci Al-Qur'an dengan cara melisankannya. Mengafalkan Al-Quran merupakan bentuk dari pengaplikasian firman Allah yang artinya " sesungguhnya kami yang menurunkan Al-Quran Dan kami pula yang menjaganya". Dan juga dalil-dalil yang memotifasi untuk menghafalkan Al-Quran,salah satunya adalah hadits yang intisar artinya " orang

yang membaca Al-Quran maka dia akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya mahkota.²³



²³ Maftuh Bastul Birri, *Hidangan Segar* (Kediri : Jet Tempur,2012), h. 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Secara teknik studi kasus adalah studi penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat²⁴

Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai efektivitas metode murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Qu'an di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang itu sendiri²⁵. Dengan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2012), h. 14

²⁵ Arif Farchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: usaha Nasional, 1992), h. 21

pendekatan kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan menghimpun informasi terkait dengan efektivitas metode murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten.

Menurut Ismail Nurdin, kunci keberhasilan penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Proses Penelitian
- b) Sikap penelitian
- c) Dedikasi peneliti²⁶

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang sesuatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau instansi.²⁷

²⁶ Nurdin, *Metodologi penelitian Sosial*, h.17.

²⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Budi Utama, 2012), h.1

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai tingkat keterburukan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren madarijul ulum pada tanggal 2 Maret 2021 sampai 10 Juni 2021.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai penelitian adalah Pondok Pesantren madarijul Ulum Kecamatan Tanara Kabupaten Serang Propinsi Banten. Adapun alasan memilih tempat ini adalah karena pesantren ini adalah pesantren yang lebih mengunggulkan bidang tahfidznya dan sudah di dengar cukup luas dikalangan masyarakat sekitar.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan oleh yang melakukan penelitian yang bersangkutan memerlukan data. Data primer juga disebut data asli atau baru. Data primer yang penulis maksudkan disini adalah data wawancara dan observasi mengenai efektivitas metode murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten, antara lain :

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber-sumber yang dapat berupa buku tentang subjek matter yang ditulis oleh orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada biasanya yang diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan terdahulu, misalnya data yang telah tersedia ditempat tertentu seperti kantor, perpustakaan dan lain sebagainya.

Adapun data yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari yang sudah terdokumentasi. Data tersebut adalah :

- a) Historis
- b) Keadaan guru dan santri
- c) Keadaan sarana dan prasarana

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Obsvasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indera.²⁸ Patton mengartikan obsrvasi sebagai metode yang akurat dan spesifik dalam mengumpulkan data serta memiliki tujuan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang belangsung untuk dijadikan sebuah Subjek dalam penelitian.²⁹

Apabila dilihat dari teknis pelaksanaannya,observasi dpat ditempuh dengan dua cara,yaitu :

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap subjek yang diteliti
- b. Observasi tak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara,baik teknik maupun alat tertentu.³⁰

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pndekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.172

²⁹ Muhamad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok : PT.Rajagrafindo Persada, 2020), h.13

³⁰ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran* h.135

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, yaitu observasi dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan menunjukkan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat dan dijadikan acuan.

Wawancara adalah salah satu bentuk evaluasi jenis nontes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung atau tidak langsung.³¹ Wawancara ini dilakukan dengan cara mengadakan percakapan tanya jawab terkait sistem pendidikan tahfidz yang ada di pondok pesantren Madarijul Ulum Serang.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

³¹ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, h.132

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.³² Dokumentasi sangatlah diperlukan dalam penelitian ini guna sebagai pengumpulan data di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber yang ada pada informan untuk mendukung dari apa yang telah didapati dari observasi dan wawancara terkait dengan efektivitas metode murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan apa yang terjadi atau peristiwa yang sebenarnya di lapangan dan menganalisis sesuai dengan peristiwa di bawah ini :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dalam lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian

³² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.198

berlangsung. Memilah dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga yang telah direduksi memberikan gambaran hasil penelitian..

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun dan telah memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh baik secara observasi maupun wawancara yang dilakukan dengan berbagai unsur di pesantren, hal ini mudah untuk dibaca.

3. Verifikasi/kesimpulan

Menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data telah dimulai menjadi arti, pola, penjelasan, serta sebab akibat, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mulanya belum jelas kemudian menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu hal yang penting dan merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif, dimana pengecekan keabsahan data ini erat kaitannya dengan validitas dan reliabilitas. Pengecekan keabsahan atau validitas data

merupakan pembentukan bahwa apa yang diteliti oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dilapangan.³³

Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data, diantaranya :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam artian memperpanjang waktu dilapangan sehingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal ini dilakukan maka membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang memiliki pengaruh sesaat. Perpanjangan waktu dilapangan akan memungkinkan peningkatan derajat keterpercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Hal ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang timbul akibat peneliti terburu-buru dalam

³³ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMA Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020), h.52

menilai suatu persoalan ataupun kesesuaian responden yang tidak benar dalam memberikan informasi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar pokok. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini terdapat empat macam teknik pemeriksaan menggunakan sumber,metode,penyidik dan teori.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dengan prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan fokus,penyesuaian paradigma dengan teori,penjajakan alat peneliti mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti.konsultasi fokus penelitian dan penyusunan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini , peneliti mengadakan langkah terjun langsung kelapangan.Hal ni dimaksudkan agar peneliti bisa melihat langsung subjek atau objek yang diteliti.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini diperoleh dari obserasi,dokumentasi,mauun wawancara kepada pihak yang terkait ditempat yangditeliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh untuk menemukan tema dan hotesis,kemudin setelah tema dan hipotesis sudah ditemukan maka didakan penafsiran yang sesuai dengan konteks yang diteliti,selanjutnya pengecekan data guna menemukan data yang valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian yang nanti akan dikonsultasikan dngan dosen pembimbing agar hasil peneltian menjadi sempurna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Letak Geografis PP. Madarijul Ulum

Lokasi yang digunakan sebagai penelitian adalah Pondok Pesantren madarijul Ulum Kecamatan Tanara Kabupaten Serang Provinsi Banten. Adapun alasan memilih tempat ini adalah karena pesantren ini adalah pesantren yang lebih mengunggulkan bidang tahfidznya dan sudah di dengar cukup luas dikalangan masyarakat sekitar.

Lokasi pesantren ini jauh dari keramaian sehingga para santri bisa lebih fokus dalam belajar dan menghafalkan Al-Quran dengan baik, meskipun terkadang suasana di pesantren ini panas karena dikelilingi oleh persawahan namun ini kendala yang bisa dihadapi oleh para santri.

Letak geografis pesantren ini adalah di jln.syekh Nawawi kecamatan tanara Kabupaten Serang Provinsi Banten.

2. Sejarah Singkat Berdirinya PP. Madarijul Ulum

Pondok Pesantren Madarijul Ulum adalah sebuah pesantren yang didirikan oleh KH.Wangsul bin Marsam pada tahun 1998. Awalnya pesantren ini didirikan karena untuk memberikan sikap prihatin terhadap warga desa sekitar yang kurang dalam segi orang yang hafal Al-Quran, kemudian

tergugahlah hati pendiri untuk mengajarkan Tahfidz Al-Quran kepada siapa saja yang mau menghafalkan Al-Quran guna melestarikan kalam Allah. Semangat juang pendiri dalam mengajarkan ilmu Al-Quran ternyata didukung oleh warga sekitar dengan bukti warga memasrahkan anak-anaknya untuk mengaji Al-Quran kepada pendiri dan tentunya pendiripun dengan sangat gembira menyambut antusias warga yang ingin mendidik anak-anaknya ilmu Al-Quran.³⁴

PP. Madarijul Ulum menggunakan metode murottil karena dilatar belakangi oleh sikap perihatin terhadap para santri yang fokus dalam bidang Al-Qur'an baik dalam mempelajari ilmu-ilmunya maupun menghafalkannya. Dengan metode yang digunakan oleh PP. Madarijul Ulum diharapkan dapat mencetak generasi-generasi Al-Qur'an yang handal dalam bidang Al-Qur'an.

PP. Madarijul Ulum sebelumnya menerapkan metode yang biasa dipakai di pesantren-pesantren tahfidz pada umumnya, kemudian pada tahun 2018 diperkenalkanlah metode murottil dan diterapkan di pesantren ini, hal ini tentunya menjadi hal yang baru bagi para santri sehingga mereka kurang terbiasa dengan metode Murottil ini.³⁵

³⁴ Ahmad Syatori, *Tapak Tilas Pondok Pesantren Madarijul Ulum*, (Banten, Madarijul Pres, 2016), h. 33

³⁵ Ahmad Syatori, h. 35

Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa metode murottil adalah sebuah cara belajar dan menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Murottiil Quran Lirboyo kediri yang akan diajadikan bahan penelitian.

Dalam metode yang diterapkan dipondok ini adalah lebih menekankan kepada cara membaca Al-Quran secara tartil atau perlahan .Metode ini mulanya berawal dari kewajiban mentartilkan Al-Quran yang dfirmankan Allah :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahan :“Tartilkanlah(Al-Quran) dengan setartil-tartilnya”

Dan penekanan dalam metode ini juga bukan hanya di tartinya tap juga di bacaan Al-Qurannya, karena maraknya penghafal Al-Quran yang mengabaikan tentang tajwid Al-Quran. Oleh karena nya metode ini adalah sebagai solusi bagi pengafal Al-Quran yang telah mengabaikan bacaan tajwidnya.

Kemudian Hari demi hari para santripun semakin banyak dan membutuhkan tempat yang memadai, kemudian warga pun mendorong KH.Wangsul untuk mengembangkan lembaga pendidikan Al-Qurannya bukan sekedar hanya ngaji Al-Quran biasa tapi lebih luas dari itu yakni menjadikan tempet ngaji tersebut sebagai Pesantren agar syi’ar Al-Quran lebih luas terdengar dikalangan umum³⁶.

³⁶ KH. Wangsul, Wawancara di Kantor Pusat Pondok Pada 24 Mei 2021 M

3. Visi dan Misi PP.Madarijul Ulum

Dengan harapan PP.MadarijulUlum yang tinggi, maka harus ada visi yang menjadi tujuan berdirinya pesantren dan misi yang menghantarkan pada visi tersebut, yaitu:

➤ Visi :

Mencetak generasi Al-Quran yang handal dalam ilmu dan amal

➤ Misi :

- a. Menanamkan cinta al-Quran sejak dini
- b. Memberikan edukasi tahfidzAl-Quran
- c. Mendidik santri tahfidz dengan metode Murottil
- d. Memberikan pelajaran tentang ilmu agama
- e. Mengajarkan bacaan Al-Quran yang sanadnya muttasil sampai ke nabi SAW.³⁷

4. Profil PP. Madarijul Ulum

- a) Nama Pesantren : Madarijul Ulum
- b) Nama Pengasuh : KH.Wangsul
- c) Tahun berdiri : 1998
- d) Desa : Cerukcuk
- e) Kecamatan : Tanara
- f) Kabupaten : Serang

³⁷ K.H. Wangsul

g) Propinsi : Banten

5. Struktur Organisasi PP. Madarijul Ulum

Sebagai lembaga pendidikan PP. Madarijul Ulum, memiliki struktur organisasi yang menjadi salah satu pendorong majunya pendidikan dipesantren ini, sebab sebuah pendidikan jika ingin menjadi lembaga pendidikan yang baik haruslah dengan adanya yang mengatur jalannya lembaga tersebut. Lembaga pendidikan akan maju jika organisasi yang ada berjalan dengan baik, begitu pula sebuah organisasi akan maju jika struktur organisasinya diduduki oleh orang yang mumpuni dalam bidang pendidikan terutama dalam hal ini adalah ilmu Al-Quran.

Berikut ini adalah struktur organisasi PP.Madarijul Ulum yang dapat dilihat dalam bagan dibawah ini :

Pengasuh : KH. Wangsul

Ketua : Moh. Muarif

Wakil Ketua : Eli Mutawalli

Bendahara : Rifqi

Wakil Bendahara : Ahmad Hamdan

Sekretaris : Fajar Rahdian

Wakil Sekertaris : Ahmad Ghazali³⁸

6. Kedaan Ustadz dan Ustadzah PP.Madarijul Ulum

Ustadz mempunyai peranan penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan para santri di pondok pesantren. keberhasilan ustadz bisa diukur dengan sejauh mana ustadz tersebut menjalankan peran mendidiknya kepadapara santri dengan baik. Berikut adalah daftar nama ustadz dan Ustadzah serta pelajaran yang diampu sebagai berikut ³⁹:

DATA USTADZ DAN USTADZAH PP.MADARIJUL ULUM SERANG BANTEN

TABEL 1

No	Nama	Pelajaran
1	Ust.Ahmad Hamdan	Juz 'Amma I
2	Ust.Rifqi	Juz 'Amma II
3	Ust.Ahmad Sanja	Al-Quran Marhalah Ula
4	Ust.Ahmad Waki	Al-Quran Marhalah Tsaniyah
5	Ust.Ahmad Syatori	Al-Quran Marhalah Tsalisah
6	Utdzh.Khofifah	Juz 'Amma Putti
7	Ustdzh.Musrifah	Fasholatan Putri I
8	Ustdzh.Mumut Mutoharoh	Fasholatan Putri II ⁴⁰

³⁸ Pondok Pesantren Madarijul Ulum, *Buku Hasil Sidang Reformasi*, (Banten, Media Grup, 2020), h 9

³⁹ Pondok Pesantren Madarijul Ulum, h 11

⁴⁰ Pondok Pesantren Madarijul Ulum, h 11

7. Keadaan Santri Putra dan Putri PP.Madarijul Ulum

Santri adalah orang yang menjadi anak didik dan menjadi sasaran pendidikan atau pihak yang di didik,diajarkan,darahkan ,dipimpin dan diberi norma baik dari segi ilmu pengetahuan maupun keterampilan .Berikut adalah data santri putra dan putri PP.Madarijul Ulum,sebagai berikut :

DATA SANTRI PUTRA PP.MADARIJUL ULUM SERANG BANTEN

TABEL 2.

NO	TINGKATAN	JUMLAH
1	Juz 'Amma	50
2	Al-Quran Marhalah Ula	10
3	Al-Quran Marhalah tsaniyah	5
4	Al-Quran Marhalah Tsalisah	5 ⁴¹

DATA SANTRI PUTRI PP.MADARIJUL ULUM SERANG BANTEN

TABEL 3

NO	TINGKATAN	JUMLAH
1	Juz 'Amma	60
2	Al-Quran Marhalah Ula	10
3	Al-Quran Marhalah tsaniyah	5
4	Al-Quran Marhalah Tsalisah	4

8. Sarana dan Prasarana PP.Madarijul Ulum

⁴¹ Pondok Pesantren Madarijul Ulum, h 12

Dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, maka harus tersedia faktor-faktor penunjang terlaksananya proses pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan juga memberikan motivasi kepada para santri untuk dapat belajar dengan baik. Berikut akan dirincikan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten⁴²:

SARANA DAN PRASARANA PP.MADARIJUL ULUM SERANG BANTEN

TABEL. 4

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
Ruang Mengaji	4	Baik
Ruang Muroja'ah santri	2	Baik
Kamar Santri	15	Cukup Memadai
Kamar mandi	3	Terawat
Toilet	5	Rusak sebagian ⁴³

PERLENGKAPAN PP.MADARIJUL ULUM SERANG BANTEN

TABEL 5

NO	NAMA	JUMLAH
1	Buku Al-Quran juz 'Amma	100
2	Buku Mushaf Al-Quran	200
3	Meja santri	10
4	Kipas Angin	5

⁴² Pondok Pesantren Madarijul Ulum, h 13

⁴³ Pondok Pesantren Madarijul Ulum, h 13

5	Sapu	10
---	------	----

Berdasarkan tabel diatas ,bahwa sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten sebetulnya sudah cukup dan memadai untuk menunjang keberhasilan dala belajar dan menghafalkan A-Quran di pesantren ini.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan dan data yang diperoleh peneliti adalah dari hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai fokus penelitian.untuk lebih jelasnya peneliti akan coba menjelaskannya.

1. Praktek Metode Murottil terhadap Peningkatan Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten

Untuk mngetahui bagaimana praktek pembelajaran tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Madarijul Ulum, peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan pengasuh dan ketua pondok pesantren untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan pada Ponpes. Madarijul Ulum kabupaten serang, peneliti akan paparkan tentang praktek metode Murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Quran di Ponpes. Madarijul Ulum seperti yang dikatakan oleh Ketua Pondok:

“Dalam rangka memahami, menjaga dan mengamalkan. Kemudian untuk membimbing, membekali dan memudahkan para santri dalam membaca Al-Quran, menghafal Al-Quran, mencintai Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁴

Selain kami mewawancarai ketua pondok penulis berkesmpatan mewawancarai pengasuh pondok pesantren

“Proses pembelajaran pada Ponpes.Madarijul Ulum sekilas hampir sama dengan pembelajaran tahfidz Al-Quran yang dilakukan dilembaga-lembaga pembelajaran tahfidz Al-Quran lain pada umumnya. Pembelajaran tahfidz Al-Quran diPonpes. Madarijul Ulum dimulai dengan tadarus bersama untuk mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan kepada guru yang dilakukan setelah jama'ah sholat subuh. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh Ponpes. KH.Wangsul saat peneliti menggali informasi”⁴⁵.

Adapun metode Murottil yang di pakai di PP.Madarijul Ulum adalah sebagai berikut :

- a. Mengajarkan secara mendetail tentang cara membaca Al-Quran
- b. Mengajarkan kedisiplinan waktu kepada para santri
- c. Meklasifikasi santri tahfidz menjadi beberapa tingkatan

⁴⁴ Moh. Muarif, Wawancara, di Kantor Pondok Pesantren, 30 Mei 2021

⁴⁵KH. Wangsul, Wawancara, dikediaman pengasuh, 30 Mei 2021

- d. Mengadakan ujian sima'an Al-Qur'an dalam setiap tingkatan
- e. Mengadakan wajib darus untuk menunjang kelancaran hafalan Al-Qur'an

Sehingga dari data yang diperoleh, metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Kabupaten Serang adalah metode Murottil yang sesuai dengan metode Murottil yang ada di Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.

2. Efektivitas Metode Murottil dalam Peningkatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten

Efektiv berarti berhasil atau segala sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik, sedangkan metode merupakan sebuah cara melakukan sesuatu. Keberhasilan segala sesuatu tidak terlepas dari metode atau cara yang dilakukan, sejauh mana metode itu baik maka akan menghasilkan perkara yang dilakukan menjadi baik pula, begitu juga dengan sebaliknya, apabila cara atau metodenya kurang baik maka tingkat efektivitas apa yang menjadi sasaran akan semakin kurang baik pula.

Pondok Pesantren madarijul Ulum memiliki tujuan untuk menjadikan para santrinya berhasil dalam belajar Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pondok pesantren mencoba menerapkan metode Murottil dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran sebagai sarana agar tercapainya cita-cita Pondok Pesantren Madarijul Ulum dalam meningkatkan kualitas para santrinya.

Program tahfidz di Pondok Pesantren Madarijul Ulum memiliki berbagai tahap demi untuk mendukung keberhasilan para santri dalam menghafalkan Al-Quran dengan bacaan yang baik, memiliki beberapa tahapan, yaitu :

a. Tahap Juz ‘Amma

Pada tahap pertama ini para santri diajarkan bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik sesuai kaidah dan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nabi dan seterusnya sampai seterusnya. Dalam tahap ini pula para santri diajarkan secara mendalam tentang makhorijul huruf dan ilmu tajwid yang lainnya agar supaya pada saat melangkah kepada jenjang selanjutnya bacaan para santri bisa terkontrol dengan baik.

Dalam tahap ini lebih para pengajar lebih menekankan kepada telitinya bacaan para santri, seperti pengajaran tentang makhorijul huruf yang langsung dibimbing oleh ustadznya dengan cara mempraktikkan terlebih dahulu dan kemudian para murid menirukannya. Contohnya : Makhrojnya hamzah ada di tenggorokan paling bawah atau pangkal dan seterusnya. Ini adalah cara pembelajaran Al-Quran yang dilakukan oleh nabi dan diikuti oleh generasi berikutnya.

b. Tahap Tahfidz Marhalah Ula

Tahap marhalah Ula adalah tahap para santri yang sudah lulus menghafal juz ‘amma di arahkan menghafal 10 juz pertama yaitu juz satu

sampai sepuluh. Persyaratan untuk melangkah ke tahap ini adalah apabila pada tahap juz 'amma sudah bisa dikatakan lulus dalam ujian *sima'an* (Ujian Hafalan dengan tanpa melihat kitab). Sebelum naik ke tahap yang selanjutnya, para santri tahfidz diharuskan melakukan ujian *sima'an bil-Ghoib* yaitu membaca Al-Quran yang sudah dihafal secara bil-ghoib (tidak melihat mushaf)

c. Tahap Tahfidz Marhalah Tsaniyah

Marhalah Tsaniyah adalah tahap yang kedua dalam tahap menghafal, tahap ini hampir sama dengan tahap yang sebelumnya artinya, para santri akan naik ketahapan ini apabila sudah dikatakan lulus ujian *sima'an* dalam marhalah ula. Dalam tahapan ini para santri akan menghafal Al-Qur'an melanjutkan dari Marhalah Ula yaitu menghafal dari juz 11 sampai 20.

d. Tahap Tahfidz Marhalah Tsalisah

Marhalah tsalisah adalah tahap terakhir dalam menghafal, artinya apabila sudah menyelesaikan tahap marhalah ula dan marhalah tsaniyah maka melanjutkan hafalannya di marhalah ini yakni menghafal dari juz 21 sampai 30. Dalam tahap ini para santri yang sudah melewati tahap juz 'ama, marhalah ula dan marhalah tsaniyah akan di berikan kesempatan untuk mengajar adik-adik kelasnya guna sebagai bekal mengajar ketika sudah khatam Al-Qur'an 30 juz bil-ghoib dan juga agar membantu para pengajar yang sudah khatam agar tidak terlalu kerepotan dalam menghadapi para

santri yang cukup banyak terutama santri yang masih dalam tahap juz ‘amma.

Penerapan metode Murottil di PP.Madarijul Ulum ternyata menghasilkan metode yang efektif atau berhasil dalam membina para santri terutama dalam hafalannya, sebab hal-hal yang menjadi metode pembelajaran yang telah disebutkan diatas dapat menjadi pendorong keberhasilan para santri di ponpes.madarijul Ulum.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Metode Murottil terhadap Peningkatan Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren madarijul Ulum

Dalam penerapan metode murottil di PP. Madarijul ulum Serang Banten pasti tidak terlepas dari faktor pendorong dan penghambat metode tersebut, berikut ini peneliti akan mencoba memaparkan tentang faktor pendorong dan penghambat metode Murottil di PP. Madarijul Ulum Serang banten sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung Metode Murottil

PP.Madarijul Ulum Serang adalah pesantren yang sebagian besar santrinya adalah berasal dari daerah sekitar, yang mana daerah sekitar pesantren ini warganya sangat antusias dalam pendidikan tentang Al-Qur’an terkhusus dalam bidang tahfidznya. Banyak dari warga sekitar yang cinta kepada Al-Qur’an sehingga tidak sedikit orang tua yang mendidik anaknya dalam bidang Al-Qur’an . Awal mula mereka cinta terhadap Al-Qur’an

adalah karena motivasi dari pendiri PP.Madarijul Ulum sendiri yang dengan gigih terus menerus menyebarkan dan memberikan motivasi-motivasi tentang Al-Qur'an kepada warga sekitar yang dulunya banyak yang tertinggal dalam pendidikan Al-Qur'an.

Antusias warga terhadap Al-Qur'an menjadi faktor Pendukung PP.Madarijul Ulum dalam menerapkan metode Murottil terhadap para santrinya terlebih santri yang menghafalkan Al-Qur'an, sehingga dalam menerapkan metode Murottil di PP. Madarijul Ulum Serang terhitung baik.

Selain dari segi minat dari para warga pondok pesantren Madarijul Ulum dilengkapi sarana prasana yang mumpuni sehingga dapat membuat para santri merasa nyaman dalam menghafa Al-Quran.

Disisi lain objek penelitian berada di kelilingi oleh persawahan yang membuat lingkungan terlihat indah dan asrih

b. Faktor Penghambat Metode Murottil

Dalam penerapan metode Murottil di PP.Madarijul Ulum pasti ada penghambat atau kendala, berikut adalah beberapa faktor penghambat metode Murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Qur'an di PP.Madarjul Ulum sebagai berikut :

1) Tingkat kecerdasan yang variatif

Santri PP.Madarijul Ulum berasal dari berbagai keluarga dan lingkungan yang berbeda sehingga satu sama lain memiliki prilaku dan sikap yang berbeda. Sama dengan perbedaan perilaku mereka yaitu

berbedanya tingkat kecerdasan mereka yang menyebabkan keberhasilan mereka dalam belajar dan menghafalkan Al-Quran berbeda pula, ada sebagian dari mereka yang cepat dalam belajar dan menghafal dan ada juga yang lamban dalam belajar dan menghafal Al-Quran. Hal ini menyebabkan metode murottil menjadi terhambat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ust. Ahmad Syatori saat wawancara : “Para santri disini tidak sama dalam segi perilaku dan tingkat kecerdasan mereka dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur’an”.⁴⁶

2) Tidak biasa dengan metode Murottil

Metode murottil adalah metode belajar dan menghafalkan Al-Qur’an yang ada dan diterapkan di PP. Murottil Qur’an Lirboyo Kota Kediri, kemudian metode ini dibawa, diadopsi dan diterapkan di PP. Madarijul Ulum Serang agar para santri di pesantren ini bisa mencapai tujuannya dengan baik. Namun karena faktor keterbiasaan belajar dan menghafal yang biasa dipakai di pesantren ini para santri kurang terbiasa dengan metode Murottil yang dinilai sangat memberatkan bagi mereka.

⁴⁶ Ahmad Satori, Wawancara, di Kantor Pondok Pesantren

3) Kurangnya disiplin waktu

Setiap orang pasti memiliki tujuan tertentu, tidak mengecualikan santri yang belajardi pesantren. Tujuan tersebut akan tercapai apabila diiringi dengan usaha, dan salah satu usahanya adalah rela mengorbankan waktu untuk tujuan tersebut. Santri ketika memiliki kedisiplinan waktu yang baik maka tujuan belajarnya akan segera tercapai. Santri di PP.Madarijul Ulum memiliki metode yang mendukung keberhasilan mereka dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an, namun tidak sedikit santri yang kurang dalam kedisiplinan waktu yang sebetulnya apabila santri disiplin dalam waktu maka dengan baik akan tercapai apa yang menjadi tujuannya.

Ini juga senada dengan perkataan pengasuh PP.Madarijul Ulum saat wawancara dengan beliau : “ Disiplin waktu adalah menjadi faktor pendukung keberhasilan suatu hal terkhusus dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an ,namun pada nyatanya para santri belum bisa menerapkan kedisiplinan waktu bagi mereka sendiri.”⁴⁷

C. Pembahasan

Berdasarkan data mulai dari hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, Pondok Pesantren Madarijul Ulum adalah pesantren

⁴⁷ Ahmad Syatori

yang didirikan oleh KH.Wangsul pada tahun 1998 penulis mencoba menjelaskan temuan yang kami dapatkan:

1. Praktek Metode Murotil terhadap peningkatan Tahfid di Pesantren Madarijul Ulum

Dalam praktek yang di terapkan di pondok Pesantren Madarijul Ulum dalam meningkatkan tahfid dengan menggunakan metode murotil ini sudah cukup baik dan maksimal, dimana pondok pesantren menyediakan program dan agenda yang dapat membantu para santri dalam menghafalkan Al-Quran, hal ini dapat dilihat pada kegiatan yang ada di pondok diantaranya : tadarus bersama, setoran kepada guru yang dilakukan setelah jama'ah sholat subuh.

Metode dan program yang ada di PP.Madarijul Ulum untuk sekarang adalah dengan menggunakan metode Murotil yang mana metode ini diambil dari PP. Murotilil Qur'an yang ada di Lirboyo kota kediri, semenjak PP. Madarijul Ulum menggunakan metode Murotil para santri nampaknya terbantu dengan metode ini baik dalam segi bacaannya maupun dalam efektivitas menghafal Al-Qur'annya, meskipun setiap metode pasti ada segi kelemahannya dan segi kelemahan dari metode ini adalah kurang terbiasanya para santri dengan metode ini sehingga masih di anggap berat dijalankan, namun sebetulnya ketidak biasaan ini lama kelamaan akan menjadi biasa bagi para santri karena terus didorong oleh para pengajar dalam membimbing mereka belajar Al-Qur'an dan menghafalkannya. Sarana atau jalan untuk

mencapai tujuan secara maksimal adalah aturan dalam belajar yang dijalankan dengan baik.

2. Efektifitas metode murotil di Pesantren Madarijul Ulum

Program tahfidz di Pondok Pesantren Madarijul Ulum memiliki berbagai tahap demi tahap untuk mendukung keberhasilan para santri dalam menghafalkan Al-Quran dengan bacaan yang baik sebagai langkah efektifitas, adapun beberapa tahapan antara lain adalah :

- a. Tahap Juz ‘Amma
- b. Tahap marhalah Ula
- c. Tahap marhalah Tsaniyah
- d. Tahap marhalah Tsalisah.

Praktek yang diterapkan oleh Para pengajar, dalam hal ini adalah ustadz dan ustadzah sudah dikatakan cukup baik dalam memberikan pengajaran kepada para murid nya masing-masing, disamping keperibadian mereka sudah terlatih dan pengalaman dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an mereka para pengajar juga selalu mendapatkan apresiasi dari pengasuh sehingga semangat dan gigih dalam menjalankan tugas mereka masing-masing. Kesemangatan mereka para pengajar juga dilatarbelakangi oleh kekompakan para pengajar itu sendiri.

3. Factor pendukung dan penghambat

Adapun factor yang dapat kami jabarkan dalam segi pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut :

a. Factor pendukung

Factor pendukung yang ada di objek penelitian ini dapat dirasakan oleh para santri dan juga para warga sekitar. Selain minat yang besar terhadap menghafal Al-Quran pondok pesantren dilengkapi dengan kondisi bangunan dan perlengkapan yang cukup baik.

b. Faktor penghambat

Factor penghambat yang penulis temukan dilapangan ini memotivasi para pengurus pondok dalam meningkatkan minat para santri untuk belajar dan juga menghafal Al-Quran. Oleh krenannya factor penghambat yang ditemukan peniliti dapat di atasi oleh pengurus pondok seiring berjalannya waktu.

Sebuah hal yang menjadi pendukung terbantunya para santri dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an adalah sarana dan prasarana yang ada di pesantren, sejauh mana sarana dan prasarana memadai maka akan semakin baik pula peningkatan belajar para santri. Sarana dan prasarana yang ada di PP.Madarijul Ulum dinilai sudah baik dan cukup memadai menyesuaikan tempat dan jumlah santri yang ada di pesantren, meskipun ada sebagian dari sarana yang rusak tapi tidak menjadi kendala yang rumit karena fasilitas yang rusak nanti segera akan diperbaiki oleh orang yang bertugas di pesantren.

Para santri yang memiliki berbagai macam tingkat kecerdasan yang berbeda dapat mempengaruhi proses belajar dan menghafal Al-Qur'an sehingga antara satu dengan yang lainnya berbeda, ada yang cepat juga ada yang lambat dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an, namun hal ini sebetulnya bisa diminimalisir dengan adanya aturan dan program mengaji dan menghafalkan meskipun dengan tingkat kecerdasan yang tidak sama antara para santri. Aturan yang ada di PP.Madarijul Ulum adalah sebagai hal yang meminimalisir ketidak disiplin para santri yang masih harus dibina dengan aturan karena usia rata-rata mereka belum bisa memenej diri mereka sendiri⁴⁸.

⁴⁸ Ahmad Syatori

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian dilapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian tentang Efektivitas Meote Murottil Terhadap Peningkatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten adalah sebagai berikut :

1. Praktek metode murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Qur'an dengan cara membentuk perkelas untuk setiap santri guna fokus dalam hafalan kualitas hafalan al-Qur'an
2. Efektivitas metode murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Qur'an adalah Terciptanya kedisiplinan dalam mengatur waktu
3. Faktor pendukung metode Murottil adalah antusiasme para santri terhadap Al-Qur'an,

Sedangkan faktor penghambat metode murottil adalah :

1. Tingkat kecerdasan yang variatif
2. Tidak biasa dengan metode Murottil
3. Kurangnya disiplin waktu

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi ketua Pondok Pesantren Madarijul Ulum untuk lebih giat mengontrol perkembangan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode murottil para santri agar lebih mengetahui bagaimana kondisi dari kemampuan santri dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.
2. Bagi santri Pondok Pesantren Madarijul Ulum diharapkan kepada seluruh santri agar lebih memperhatikan tentang kedisiplinan waktu guna mengefektifkan metode yang ada di pesantren
3. Bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih memperluas dalam menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an, tidak harus dengan menggunakan metode murottil tetapi bisa menggunakan metode pembelajaran lain yang sekiranya bisa membawa dampak positif dan menjadi lebih baik
4. Kepada para pengajar Al-Qur'an, diharapkan memiliki sanad Al-Qur'an murottil agar sinkron dengan sanad yang ada di PP. Murottilil Qur'an Lirboyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhori, Muhamad Ibn Isma'il al-bukhari. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Ihyaat-Turats, 1988.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Bastul Birri, Maftuh. *Tajwid Jazariyah*. Kediri : Jet tempur,2012.
- , *Hidangan Segar*. Kediri : Jet Tempur, 2012 .
- _____, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar Alquran*. Kediri : Jet Tempur, 2017.
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis*. Jakarta : PT.Grasindo, 2005.
- Ilyas Ismail, Muhamad .*Evaluasi Pembelajaran*. Depok : PT.Rajagrafindo Persada,2020.
- Ibrahim, al-Ibyari. *Tarikh Al-Qur'an*. Surabaya.: Dar al-Qalam, 1965.
- Liboyo Net, "Pondok Pesantren Murottilil Quran"<https://Lirboyo Net>,diakses pada tanggal 12 Juni 2021
- Muhammad, Abu Isa bin Isa bin Surat Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*. Bandung: Maktabah Dahlan, 1993.
- Muhammad Sawir, *Birokrasi Pelayanan Konsep,Teori dan Aplkasi*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020.
- , *Birokrasi Pelayanan Konsep,Teori dan Aplkasi* . Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020.
- Nurdin, Ismail *Metodologi penelitian Sosial* . Surabaya : Media Sahabat Cendikia "Pengertian Metode" [Https://kbbi.web.id](https://kbbi.web.id),di akses tanggal 6 Februari 2021.
- Pondok Pesantren Madarijul Ulum. *Buku Hasil Sidang Reformasi*. Banten, Media Grup, 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Pnelitian Kualitati* . Sleman: Budi Utama, 2012 .
- Rukhayati, Siti.*strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Didik SMA Al-Falah* Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat,2020.

Sawir, Muhammad. *Birokrasi Pelayanan Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Syatori, Ahmad. *Tapak Tilas Pp. Madarijul Ulum*. Banten: Madarijul Press, 2016

Sembiring, M.Gorki. *Menjadi guru sejati*. Yogyakarta : Gedung galang prsess center :2009 .

Sucipto. *Tahfiz Al-Quran Melejitkan Prestas* . Sidoarjo : Gue Pedia, 2020.



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut :

1. Situasi dan kondisi di Pondok Pesantren Madarijul Ulum
2. Proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Murottil
3. Hasil dari efektivitas penerapan metode Murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madarijul Ulum
4. Faktor pendukung dan penghambat metode Murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madarijul Ulum

B. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan efektivitas metode Murottil terhadap peningkatan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten

1. Ketua Pondok

- a. Metode apakah yang digunakan ?
- b. Bagaimanakah cara menerapkan metode Murottil?
- c. Apasajakah hal yang menjadi kendala dalam penerapan metode Murottil ?
- d. Bagaimana cara agar para santri bisa disiplin dalam waktu ?

2. Santri

- a. Apakah ustadz sudah menerapkan metode Murottil ?
- b. Apa kendala saat belajar dan menghafalkan Al-Qur'an ?
- c. Sudah sampai marhalah berapa ?

3. Dokumentasi

- a. Historis Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten
- b. Visi dan misi Pondok Pesantren Madarijul Ulum
- c. Profil Madarijul Ulum Serang Banten
- d. Struktur organisasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten
- e. Keadaan ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten
- f. Keadaan santri Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten
- g. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Madarijul Ulum Serang Banten
- h. Foto saat pelaksanaan penelitian Desa Cerukcuk Kecamatan Tanara Kabupaten Serang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Zaeni Dahlan

Tempat/Tanggal Lahir : Serang , 03 November 1994

Email/Surel : zaenidahlan966@gmail.com

No.Telepon/HP : 085748762152

Agama : Islam

Alamat Asal : Kp.Sijablog Ds.Cerukucuk Kec.Tanara Kab.Serang
Prop.Banten

Pendidikan Formal :

1. SDN Cibodas : Tahun 2000 - 2006
2. Mts Mathla'ul Falah Lempuyang : Tahun 2006 -2009
3. MA Mathla'ul Falah Lempuyang : Tahun 2009 - 2012
4. IAIT Kediri : Tahun 2017 - 2021

The watermark logo of Institut Agama Islam Tribakti is a circular emblem. It features a central shield with a green background and a white minaret. The shield is set against a larger green circle. The text 'INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI' is written around the top inner edge of the circle. At the bottom, there is Arabic calligraphy. A five-pointed star is visible on the right side of the circle.